

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia Bank Syari'ah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalah walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya. Perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia akan terus berkembang pada tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syari'ah di Indonesia maka, tahun 1999 jumlahnya bertambah menjadi tiga unit usaha syari'ah telah meningkat menjadi 6 unit. Sedangkan BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah) sudah mencapai 86 unit dan masih akan bertambah ditahun-tahun mendatang jumlah Bank Syari'ah ini akan terus meningkat seiring masuknya pemain-pemain baru, bertambahnya jumlah Kantor Cabang Bank Syari'ah yang sudah ada maupun dibukanya *Islamic Window* di bank-bank konvensional.¹

Bank pada hakikatnya adalah lembaga *intermediasi* antara para penabung dan para investor.² Peran utama Bank Syari'ah selain menghimpun dana dari masyarakat adalah menyalurkan dana yang telah dihimpunnya agar bank tersebut dapat tetap bisa mempertahankan eksistensinya, selain itu juga agar bank tersebut mampu untuk menutupi segala biaya-biaya yang harus bank keluarkan, untuk bisa membayar para pegawainya dan supaya bank tetap bisa

¹ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 24.

² Muhamad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani, cet.ke 1, 2001, hlm. 177.

memberikan bagi hasil untuk para nasabah penyimpan dana. Untuk bisa menjalankan peranannya tersebut maka Bank Syari'ah menyediakan produk penyaluran dana. Penyaluran dana merupakan transaksi penyediaan dana dan atau barang serta fasilitas lainnya kepada nasabah yang tidak bertentangan dengan syariah Islam dan standar akuntansi perbankan syariah, serta tidak termasuk jenis penyaluran dana yang dilarang menurut ketentuan Bank Indonesia.³ Penyaluran dana Bank Syari'ah terdiri dari, jual beli, bagi hasil, pembiayaan, pinjaman, dan investasi khusus.⁴

Salah satu lembaga keuangan berbadan hukum koperasi yang bergerak di bidang jasa keuangan syariah adalah KJKS Binama (Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bina Niaga Utama), secara garis besar fungsi KJKS Binama adalah melayani anggota dan calon anggota akan kebutuhan produk pendanaan dan pembiayaan syariah dengan mengacu pada proses pembangunan ekonomi kerakyatan.⁵

Produk yang ditawarkan di KJKS Binama pun cukup beragam, mulai dari produk pendanaan, seperti *Sirela* (Simpanan Sukarela Lancar), *Tasaqur* (Tabungan Persiapan Qurban), *Tarbiah* (Tabungan Arisan Berhadiah), *Sisuka* (Simpanan Sukarela Berjangka), dan *Siap Haji* (Simpanan Persiapan Haji).⁶ Hingga produk penyaluran dana yang berupa jenis pembiayaan untuk kegiatan usaha produktif baik investasi maupun modal kerja, seperti pembiayaan

³ Muhammad, *Model Model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah (Panduan Teknis Pembuatan Akad / Perjanjian Pembiayaan pada Bank Syariah)*, Yogyakarta: UII Press, 2009, hlm 46.

⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta : Ekonisia, 2003, hlm. 46.

⁵ *Company Profile* KJKS Binama

⁶ Brosur KJKS Binama

mudharabah (bagi hasil), pembiayaan *murabahah* (jual beli), dan pembiayaan *al ijarah* (sewa menyewa).⁷

Secara umum KJKS Binama telah menawarkan berbagai macam produk menarik yang dimilikinya, salah satunya yaitu menggunakan akad jual beli. Bentuk-bentuk akad jual beli yang telah dibahas para ulama dalam fiqih muamalah islamiah terbilang sangat banyak. Dari sekian banyak itu ada jenis jual beli yang telah banyak dikembangkan sebagai sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syari'ah yaitu *Bai' al Murabahah*.⁸ Transaksi *murabahah* ini lazim dilakukan oleh Rasulullah Saw. dan para sahabatnya.⁹ *Murabahah* yang dilakukan oleh perbankan syariah memang tidak sama persis dengan definisi *murabahah* yang dikenal dalam kitab-kitab fiqih. *Murabahah* yang lazimnya dijelaskan dalam kitab fiqih hanya melibatkan dua pihak, yaitu penjual dan pembeli. Metode pembayarannya dapat dilakukan tunai (*naqdan*) atau cicilan (*bi tsaman ajil* atau *muajjil*).¹⁰

Dalam perkembangannya cara pembayaran dalam pembiayaan *murabahah* dapat dilakukan dengan cara angsuran, dengan tujuan untuk memudahkan serta meringankan nasabah dalam pembiayaan *murabahah*. Jika di bank ataupun lembaga keuangan lainnya seorang dan atau pihak yang menggunakan jasa

⁷ *Ibid*

⁸ Muhamad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, cet ke-I, 2001, hlm. 101.

⁹ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet. Ke-7, 2010, hlm. 113.

¹⁰ Muhammad Nadratuzzaman Hosen, Sunarwin Kartika Setiati, *Tuntunan Praktis Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*, Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (pkpes publishing), cet ke-I, 2008, hlm. 70.

dari bank atau lembaga keuangan disebut nasabah, namun di KJKS Binama pihak yang menggunkan jasa di KJKS Binama disebut dengan anggota.

Dalam penyaluran dana tersebut KJKS Binama menerapkan prinsip kehati-hatian agar dana yang disalurkan dapat kembali. Untuk bisa menerapkan prinsip tersebut maka KJKS Binama terlebih dahulu harus menganalisis calon anggota. Salah satu caranya yang dilakukan KJKS Binama adalah dengan menentukan kemampuan mengangsur anggota, karena terdapat banyaknya faktor-faktor yang bisa menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Selain dari faktor-faktor luar seperti keadaan ekonomi, politik, sosial, keadaan calon anggota pembiayaan pun sangat penting untuk dianalisis.

Salah satu upaya untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah di KJKS Binama adalah dengan menentukan kemampuan anggota mengangsur dari uraian di atas, peneliti tertarik oleh produk pembiayaan *murabahah* yang ada di KJKS Binama, sehingga penulis mengambil judul **“Teknik Menentukan Kemampuan Anggota Membayar Angsuran Pada Pembiayaan *Murabahah* Di KJKS Binama Semarang”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari gambaran dan uraian di atas dapat peneliti kemukakan beberapa pokok permasalahan sehubungan dengan judul yang diajukan tersebut di atas antara lain:

1. Bagaimana teknik menentukan kemampuan anggota membayar angsuran pada pembiayaan *murabahah* di KJKS Binama Semarang?

2. Bagaimana mekanisme pembayaran angsuran pada pembiayaan *murabahah* di KJKS Binama Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Setelah menentukan perumusan masalah dalam penelitian ini dengan pasti, maka tujuan dan kegunaan terhadap masalah tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang teknik menentukan kemampuan anggota dalam membayar angsuran pada pembiayaan *murabahah* di KJKS Binama Semarang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana mekanisme pembayaran angsuran pada pembiayaan *murabahah* di KJKS Binama Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembiayaan *murabahah* di KJKS Binama Semarang.
 - Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya dalam ilmu perbankan syariah.
2. Bagi KJKS Binama
 - Sebagai bahan evaluasi dalam upaya pengembangan produk yang lebih baik.

- Dapat memperkenalkan eksistensi KJKS Binama di masyarakat luas serta dapat digunakan sebagai masukan.

3. Bagi Program Studi D3 Perbankan Syari'ah

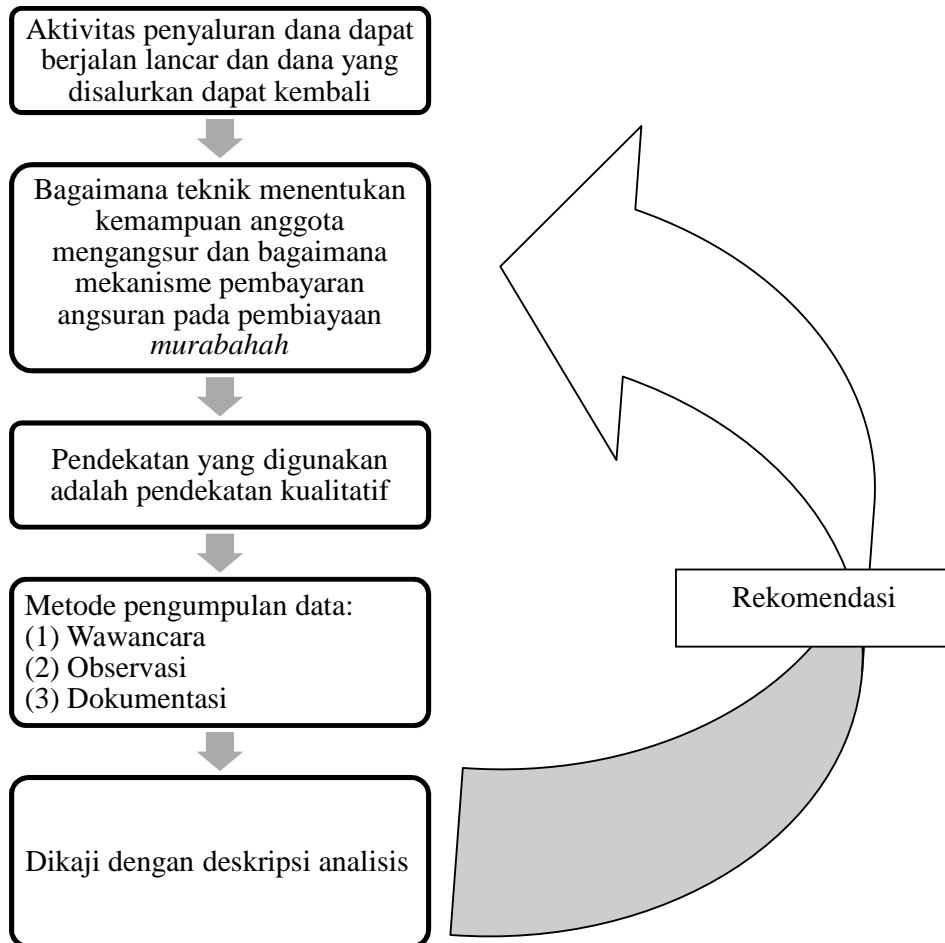
Sebagai tambahan referensi dan informasi, mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dan penelitian khususnya bagi Program Studi D3 Perbankan Syari'ah mengenai teknik menentukan kemampuan anggota membayar angsuran pada pembiayaan *murabahah* di KJKS Binama.

4. Bagi masyarakat

Sebagai wahana informasi bagi masyarakat tentang operasional KJKS, khususnya mengenai teknik menentukan kemampuan anggota membayar angsuran pada pembiayaan *murabahah* di KJKS Binama.

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Teknik Menentukan Kemampuan Anggota Membayar Angsuran Pada
Pembiayaan *Murabahah* Di KJKS Binama Semarang



Keterangan :

Agar aktivitas penyaluran dana dapat berjalan dengan lancar serta dana yang disalurkan ke anggota dapat kembali. Untuk itu perlu adanya teknik menentukan kemampuan anggota mengangsur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis kemampuan anggota

mengangsur dan mengetahui bagaimana mekanisme pembayaran angsuran pada pembiayaan *murabahah* di KJKS Binama.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena tidak berdasarkan pada angka-angka atas perhitungan-perhitungan akan tetapi berupa keterangan, pendapat, dan pandangan pikiran dari bergai pihak yang terkait. Data-data yang dikumpulkan di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskripsi analisis, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai kemampuan anggota mengangsur pada pembiayaan *murabahah* di KJKS Binama. Dengan kajian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi atas rumusan masalah yang ada, serta tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

F. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menggunakan berbagai metode penelitian.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti.¹¹

¹¹ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid 2, Yogyakarta: Andi Offset, 2001, hlm. 32.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor pusat KJKS Binama yang beralamat di Ruko Anda Kav. 7 Jl. Tlogosari Raya 1 - Semarang 50196.

3. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.¹² Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan bagian Support Data KJKS Binama Semarang serta anggota yang mengajukan pembiayaan. Serta data yang diperoleh dari hasil observasi, dimana peneliti mencatat data-data yang diperlukan untuk penelitian ini serta mengamati secara langsung teknik menentukan kemampuan anggota dan mengamati juga mekanisme pembayaran pada pembiayaan *murabahah* di KJKS Binama.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.¹³ Dengan metode ini penulis mendapatkan data lampiran slip angsuran, modul gambaran umum tentang KJKS Binama, modul

¹² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008, hlm. 103.

¹³ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet. ke-2, 2002, hlm. 82.

panduan tentang produk-produk KJKS Binama dan brosur-brosurnya, buku-buku yang menjelaskan tentang akad dalam pembiayaan serta buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara yang dimaksud adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.¹⁴ Narasumber dalam penelitian ini adalah dengan bagian Support Data KJKS Binama Semarang dan anggota yang mengajukan pembiayaan.

b. Metode Observasi

Observasi yaitu teknik yang menuntut suatu pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek penelitiannya.¹⁵ Pada waktu melakukan observasi, peneliti dapat ikut juga berpartisipasi atau hanya mengamati saja orang-orang yang sedang melakukan suatu kegiatan teknik menentukan kemampuan anggota mengangsur pada pembiayaan *murabahah* di KJKS Binama serta kegiatan pembayaran angsuran pada pembiayaan *murabahah* di KJKS Binama yang diobservasi. Dimana peneliti mencatat dan

¹⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008, hlm 150.

¹⁵ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-2,2002,hlm117.

mengamati yang dicatat secara sistematis, sesuai dengan tujuan penulisan dengan melihat langsung proses kegiatannya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.¹⁶ Peneliti mengumpulkan data-data yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip, serta pendapat-pendapat tentang bagaimana teknik menentukan kemampuan anggota membayar angsuran pada pembiayaan *murabahah* yang peneliti dapatkan dari survei maupun wawancara.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.¹⁷ Data-data yang peneliti analisa dengan mengaitkan antara teknik menentukan kemampuan anggota membayar angsuran pada pembiayaan *murabahah* di KJKS Binama Semarang dengan teori dan konsep yang ada.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan berguna untuk memudahkan proses kerja dalam penyusunan TA ini serta untuk mendapatkan gambaran dan arah

¹⁶ Muhammad., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm 103.

¹⁷ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Janah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, ed. 1, 2006, hlm 42.

penulisan yang baik dan benar. Secara garis besar TA ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menerangkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM KJKS BINAMA

Bab ini menguraikan mengenai sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, produk-produk yang dimiliki, dan perkembangan KJKS Binama.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas mengenai teknik menentukan kemampuan anggota mengangsur pembiayaan *murabahah* di KJKS Binama. Selanjutnya tentang mekanisme pembayaran angsuran.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran